

**GAMBARAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI TK
AISYIYAH DI JORONG NAGARI GADANG
KECAMATAN AKABILURU**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ANNISA YULIANI EFFENDI
14005036/2014

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA
DINI DI JORONG NAGARI GADANG
KECAMATAN AKABILURU

Nama : Annisa Yuliani Effendi
NIM/TM : 14005036/2014
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

Padang, Mei 2019
Disetujui Oleh,
Pembimbing,



Dr. Syur'aini, M.Pd
NIP. 19590513 1986092 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk
Kemandirian Anak Usia Dini di TK AISYIYAH
Kecamatan Akabiluru**

Nama : **Annisa Yuliani Effendi**

NIM/BP : **14005036/2014**

Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 28 Mei 2019

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

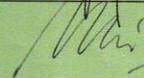
1. Ketua : Dr. Syur'aini, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dra. Wirdatul'Aini, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Yuliani Effendi
NIM/BP : 14005036/2014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk
Kemandirian Anak Usia Dini di Jorong Nagari Gadang
Kecamatan Akabiluru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2019
Saya yang menyatakan,



Annisa Yuliani Effendi
NIM. 14005036

ABSTRAK

Annisa Yuliani Effendi. 2019. Gambaran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagusnya kemandirian anak usia dini di TK AISYIYAH. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan bimbingan orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini melalui dukungan orang tua, keteladanan orang tua, dan komunikasi orang tua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu) yang memiliki anak usia dini yang berjumlah 26 orang. Sampel diambil sebanyak 80 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 21 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bimbingan orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini melalui: (1) dukungan orang tua, (2) keteladanan orang tua, dan (3) komunikasi orang dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan sebagian besar orang tua memilih alternatif jawaban “selalu”. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan orang tua dapat mempertahankan bimbingan kepada anak di Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru.

Kata Kunci : bimbingan, kemandirian

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Gambaran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru*.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Jalius, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberi motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Syur'aini, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Melda Putra selaku Wali Nagari Kenagarian Sariak Laweh Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru.
7. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
8. Teman-teman sejurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pendidikan Keluarga sebagai Pendidikan Luar Sekolah.....	15
2. Bimbingan Orang Tua.....	16
3. Kemandirian anak	23
4. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemandirian Anak	36
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Pertanyaan Penelitian.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Jenis Dan Sumber Data	45
D. Instrumen dan Pengembangannya	45
E. Pengumpulan data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR RUJUKAN	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru.....	4
2. Hasil kemandirian 14 Orang Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun	5
3. Kemandirian Anak Usia Dini di TK AISYIYAH	6
4. Populasi Penelitian.....	44
5. Sampel Penelitian.....	44
6. Distribusi Frekuensi Gambaran Dukungan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK AISYIYAH Kecamatan Akabiluru.....	50
7. Distribusi Frekuensi Gambaran Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK AISYIYAH Kecamatan Akabiluru.....	53
8. Distribusi Frekuensi Gambaran Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK AISYIYAH Kecamatan Akabiluru.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	42
2. Histogram Distribusi Skor Gambaran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Dukungan	51
3. Histogram Distribusi Skor Gambaran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Keteladanan	54
4. Histogram Distribusi Skor Gambaran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Komunikasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	67
2. Angket/Kuesioner	68
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	71
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	72
5. Rekapitulasi Data Penelitian	77
6. Validitas dan Reabilitas Penelitian.....	78
7. Tabel Frekuensi.....	81
8. Tabel Harga Krtik r	88
9. Dokumentasi	89
10. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing	91
11. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang	92
12. Surat Izin Penelitian Wali Nagari	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara tersusun dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang agar dapat terpenuhi segala ilmu pengetahuan baik di bidang keagamaan, sosial, kecerdasan, dan sikap sehingga menjadikan seseorang yang berilmu pengetahuan yang tinggi. Dengan pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas seseorang. Sesuai Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang mengatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas serta pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar formal yang dapat diselenggarakan secara struktur. Selanjutnya pendidikan informal yaitu pendidikan jalur pendidikan yang bisa didapatkan dalam keluarga melalui didikan orang tua.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal. Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan dengan memberikan pengajaran dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan

keterampilan. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung penanaman pendidikan bagi karakter anak.

Penanaman nilai-nilai karakter anak dibutuhkan dari usia dini. Sesuai dengan pendapat Syur'aini & Setiawati (2018), penanaman nilai-nilai karakter kedalam diri anak secara dini sangat dibutuhkan. Menurut Megawangi (dalam Kesuma, 2012), pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.

Penanaman pendidikan karakter yang ditanamkan bagi anak usia dini antara lain kesopanan, kasih sayang, keindahan, bersahabat, kepatuhan, kedisiplinan dan kemandirian. Dari ketujuh karakter yang ditanamkan peneliti menfokuskan kepada kemandirian anak usia dini. Kemandirian sangat berpengaruh dengan kehidupan anak sehari-hari. Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian. Walaupun sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, tetapi keluarga tetap merupakan pilar utama dalam pembentukan anak untuk mandiri.

Pengembangan kemandirian yang dapat diukur atau dinilai pada anak usia dini adalah anak yang berumur 5 sampai 6 tahun. Sesuai dengan pendapat Brewer (dalam Yamin & Sanan, 2013), penilaian kemandirian anak usia dini yang menjadi fokus bahasan adalah anak yang berusia 5 sampai 6 tahun, karena pada

usia tersebut anak benar-benar telah bisa mengikuti kegiatan dan telah dapat diukur bagaimana kemandiriannya dari kegiatan kehidupan sehari-harinya.

Kemandirian anak usia dini menurut Wiyani (2016), kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari seperti, mampu makan sendiri tanpa disuapi, mampu memakai kaos kaki dan berpakaian sendiri, mampu buang air kecil dan air besar sendiri, mampu memilih bekal makan untuk bawa ke sekolah, mampu menyelesaikan tugas, dan merapikan mainannya sendiri. Beberapa aspek dalam kemandirian pada anak sesuai pendapat Martin (2000), pertama self-regulation, anak mampu menyesuaikan tingkah laku agar sesuai dengan apa yang mereka ketahui dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Anak berusaha menghindari tingkah laku-tingkah laku yang menurut pengalamannya tidak harus dan tidak patut dilakukan. Tingkah laku-tingkah laku yang menjadi indikator adanya self-segulation diantaranya dapat memasukkan makanan ke dalam mulut dengan benar, dapat menggunakan alat makan/minum dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, mau merapikan mainan ke tempat semula, makan dengan rapi, mau bersalaman dengan orang baru, makan dan minum pada waktu yang ditetapkan, mau menghabiskan makanan atau memberitahukan kalau sudah kenyang, mau mengikuti permainan dengan teman-teman dan mematuhi peraturan yang ada, tidak meminta bantuan terus-menerus, mau tidur sendiri, tidak menangis saat ditinggal di sekolah dan mau meminjamkan mainan pada temannya. Kedua self-control, anak mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan sosial yaitu jenis perilaku yang disenangi oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah. Tingkah laku-tingkah laku yang menjadi indikator adanya

self-control di antaranya bisa duduk atau jongkok di WC dengan posisi yang benar, tidak mengompol, dan tidak merengek saat menyampaikan sesuatu. Ketiga self-efficacy, anak memiliki perasaan mampu mengerjakan sendiri sesuatu secara efektif. Tingkah laku-tingkah laku yang menjadi indikator adanya self-determination di antaranya mau membereskan mainan tanpa disuruh, mengambil gelas sendiri dengan satu tangan, mencoba menyisir rambut sendiri, mencoba memakai atau melepaskan pakaian sendiri, mencoba memakai atau melepaskan kaus kaki atau sepatu sendiri, menggosok gigi sendiri tanpa dibantu, menolak bantuan yang ditawarkan apabila merasa mampu. Keempat self-determination, anak mampu menentukan sendiri apa yang ingin atau akan dilakukannya. Tingkah laku-tingkah laku yang menjadi indikator adanya self determination di antaranya bisa memilih baju yang akan dipakai, memilih mainannya sendiri, dan mampu menentukan makanan atau hal lain kesukaannya.

Faktor dalam keluarga yang membentuk anak mandiri salah satunya adalah bimbingan orang tua. Sesuai dengan pendapat Susanto (2017), orang tua memiliki peranan yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan perilaku kemandirian anak. Sejalan dengan itu Irawan (2017), mengatakan bahwa intensitas bimbingan orang tua terhadap anak berhubungan terhadap kemandirian anak sehingga apabila semakin tinggi bimbingan orang tua semakin meningkatlah perilaku kemandirian anak. Orang tua dalam membimbing anak juga berkaitan dengan latar belakang pendidikan orang tua. Selain itu, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini, sejalan dengan pendapat Wiyani (2016), lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian

anak. Sejalan dengan itu, Yamin & Sanan (2013), mengatakan faktor perkembangan kemandirian antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah.

Pada tanggal 20 Juli 2018 peneliti meminta dokumentasi data anak usia dini di Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota bersama Ibu Erneti selaku kader di jorong tersebut. Didapatkan data jumlah anak usia dini sebanyak 26 anak. Dapat di lihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru

No	Usia	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	5 tahun	4 orang	9 orang
2	6 tahun	6 orang	7 orang
Jumlah		10 orang	16 orang

Sumber: Dokumentasi data dari kader di Jorong Nagari Gadang pada tanggal 20 Juli 2018

Tabel 1 menjelaskan data anak usia dini di Jorong Nagari Gadang Kenagarian Kecamatan Akabiluru berjumlah 26 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berumur 5 sampai 6 tahun. Jumlah anak laki-laki yang berumur 5 tahun terdapat 4 orang dan anak perempuan terdapat 9 orang, sedangkan jumlah anak laki-laki yang berumur 6 tahun terdapat 6 orang dan anak perempuan 7 orang.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara bersama 14 orang tua (ibu) yang dilakukan peneliti pada tanggal 23, 24, dan 25 Juli 2018. Terlihat bahwa anak usia dini di Jorong Nagari Gadang telah menunjukkan sikap kemandirian, dimana dari hasil wawancara dengan 14 orang tua (ibu) anak yang bernama Ibuk

Sriwahyuni, Helma Yelni, dkk. Dapat disimpulkan anak telah mampu bersikap mandiri dari pada yang belum mampu bersikap mandiri yang dilihat dari jawaban orang tua (ibu) pada saat wawancara. Dimana hasil wawancara dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Kemandirian 14 Orang Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak	
		Mampu	Belum Mampu
1	Anak tidur sendiri	8 anak	6 anak
2	Anak bisa makan sendiri	11 anak	2 anak
3	Anak membereskan mainan kembali setelah bermain	14 anak	-
4	Anak ke toilet sendiri	14 anak	-
5	Anak belajar sesuai Keinginannya	10 anak	4 anak
6	Memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakan	11 anak	3 anak
7	Anak menggosok gigi sendiri sebelum tidur	9 anak	5 anak

Sumber: Wawancara dengan orang tua (ibu) di Jorong Nagari Gadang Pada tanggal 23, 24 dan 25 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah peneliti pada tanggal 2 Agustus 2018 melalui kepala sekolah didapatkan data penilaian kemandirian anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kemandirian Anak Usia Dini di TK AISYIYAH

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak	
		Mampu	Belum Mampu
1	Bermain dengan teman sebaya	20 anak	6 anak
2	Tidak ditunggu di sekolah oleh orang tua	18 anak	8 anak
3	Tampil di depan kelas	24 anak	2 anak
4	Makan Sendiri	26 anak	-

Sumber: Dokumentasi TK AISYIYAH Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 26 orang anak yang bersekolah di TK AISYIYAH lebih banyak anak yang telah mampu menunjukkan sikap mandiri dari pada yang belum mampu. Dilihat dari 4 aspek yang diamati oleh guru di sekolah yaitu kemampuan anak bermain dengan teman sebaya, tidak ditemani orang tua di sekolah, tampil di depan kelas, dan makan sendiri.

Terkait dengan fenomena kemandirian anak usia dini di Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru, dikatakan anak sudah bisa mandiri. Terbukti dengan hasil wawancara dengan orang tua dan data dari hasil penilaian kemandirian di sekolah, yang menunjukkan anak lebih banyak yang mampu menunjukkan sikap mandiri.

Faktor kemandirian anak di Jorong Nagari Gadang diduga oleh bimbingan orang tua serta lingkungan, seperti lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan yang aman di Jorong Nagari Gadang menjadikan anak bebas bermain di luar rumah tanpa ditemani orang tua. Begitu juga di lingkungan sekolah adanya rasa aman dari guru dan teman sebaya di sekolah menjadikan anak mandiri di lingkungan.

Berdasarkan fenomena yang ditemui peneliti di lapangan, maka peneliti ingin lebih dalam mengetahui bimbingan orang tua terkait dengan tingginya tingkat kemandirian anak di TK AISYIYAH Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dapatlah diidentifikasi kemandirian anak terkait beberapa faktor yaitu:

1. Bimbingan orang tua terhadap pembentukan kemandirian anak.
2. Lingkungan masyarakat yang aman.
3. Rasa aman dari teman sebaya.
4. Latar belakang pendidikan orang tua.
5. Rasa aman dari guru di lingkungan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada bimbingan orang tua terhadap pembentukan kemandirian anak usia dini dalam keluarga yang ditinjau dari dukungan, keteladanan, dan komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran bimbingan orang tua terhadap pembentukan kemandirian anak usia dini dalam keluarga?”

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi asumsi bahwa bimbingan orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK AISYIYAH Kecamatan Akabiluru

diduga sudah melaksanakan bimbingan dari dukungan orang tua, keteladanan orang tua, dan komunikasi orang tua.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan:

1. Bimbingan dukungan orang tua dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK AISYIYAH.
2. Bimbingan keteladanan orang tua dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK AISYIYAH.
3. Bimbingan komunikasi orang tua dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK AISYIYAH.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dalam membimbing anak untuk membentuk kemandirian anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Orang tua, diharapkan dapat mempraktekkan bagaimana membimbing untuk membentuk kemandirian anak.
- b. Masyarakat, dapat sebagai pedoman bagi masyarakat untuk membimbing anaknya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

G. Definisi Operasional

Untuk menciptakan pemahaman yang sama, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu:

1. Bimbingan orang tua

Bimbingan orang tua merupakan bimbingan atau arahan yang diberikan orang tua kepada anaknya agar dapat menjadikan anak mandiri. Sesuai dengan pendapat Susanto (2017), bimbingan orang tua adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan kepada anak secara terus menerus dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kemandirian. Bentuk bimbingan orang tua untuk menumbuhkembangkan kemandirian anak menurut Mustahfa (dalam Susanto, 2017), antara lain memberikan pilihan, pujian yang tulus, dukungan, komunikasi, keteladanan, pemecahan masalah, pemahaman terhadap anak, dan pembiasaan.

Bimbingan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arahan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, dimana dalam penelitian ini arahan dari orang tua kepada anak berfokus kepada arahan dari ibu, karena ibu memiliki peran yang besar dalam pengasuhan kemandirian anak di rumah, sesuai dengan pendapat Sobur (dalam Choirunnisa, 2013), ibu merupakan sosok yang paling dekat dan yang paling sering bersama anak-anak mereka dalam kesehariannya. Sejalan dengan itu Mussen (dalam Kusuma, 2017), berpendapat bahwa menegakkan kemandirian pada anak sangat bergantung pada kelekatan orang tua dan anak, peran keluarga khususnya ibu, ibu sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian

Bimbingan atau arahan yang dilakukan ibu dalam penelitian ini berfokus kepada anak usia dini yang berumur 5 sampai 6 tahun di Jorong Nagari Gadang

Kecamatan Akabiluru, adapun bimbingan yang dilakukan ibu kepada anaknya dalam penelitian ini antara lain memberikan dukungan, keteladanan, dan komunikasi.

a. Dukungan

Dukungan merupakan dorongan yang diberikan oleh orang tua dalam peningkatan kemandirian baik secara emosional maupun dengan penghargaan kepada anak. Dukungan dapat diberikan orang tua dengan berupa memberikan kenyamanan, perhatian serta penghargaan terhadap tingkah laku yang dilakukan anak. Sesuai dengan pendapat Tarmidi & Rambe (2010), dukungan adalah dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional dan penghargaan. Sejalan dengan itu Susanto (2017), dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak perlu adanya dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua menurut Zaenudin (dalam Hidayah, 2012), adanya pemberian kenyamanan, perhatian, penghargaan kepada anak dengan sikap menerima kondisinya.

Dukungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya dengan melalui kenyamanan, perhatian, dan penghargaan. Kenyamanan yang dimaksud adalah bagaimana ibu memberikan ketenangan kepada anak dalam meningkatkan kemandirian anak dan selalu memerhatikan setiap sikap yang dilakukan anak serta memberikan suatu bentuk penghargaan apabila anak dapat menunjukkan sikap mandiri.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan pemberian contoh sikap yang baik orang tua kepada anaknya agar anak dapat meniru sehingga dapat menumbuhkan kemandirian anak. Sesuai dengan pendapat Susanto (2017), keteladanan adalah upaya orang tua untuk menumbuhkembangkan kemandirian anak yaitu dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh oleh anak. Sejalan dengan itu keteladanan menurut Muchatar (dalam Julaeha, 2014), keteladanan adalah metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, baik ucapan maupun dalam perbuatan.

Keteladanan akan memunculkan sikap yang peka dalam menjalankan kemandirian anak, hal ini disebabkan anak melihat bagaimana tingkah laku orang tua. Anak usia dini memiliki antusias yang tinggi dalam meniru kebiasaan orang tua. Oleh karena itu diperlukan keteladanan dari orang tua untuk membentuk kemandirian anak

Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk upaya ibu dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak dengan menunjukkan sikap maupun perilaku yang baik kepada anak. Keteladanan dapat dilakukan setiap kegiatan sehari-hari seperti memperlihatkan kepada anak bagaimana ibu bisa makan sendiri, mencuci sendiri dan lainnya.

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan setiap manusia, melalui komunikasi dapat menyampaikan pesan antara pengirim dan penerima pesan. Sesuai dengan pendapat Muhammad (2015), komunikasi adalah

pertukaran pesan *verbal* maupun *nonverbal* antara pengirim dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku anak menjadi mandiri.

Keluarga memiliki peran dalam membentuk perilaku manusia dalam menghadapi tantangan dan pendekatan dari luar, sebagai orang tua tentu yang memiliki peran tersebut. Tidak dapat dipungkiri hubungan yang menjadi kepedulian kebanyakan orang adalah hubungan dalam keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak melalui bimbingan orang tua.

Sebagaimana keluarga punya perangkat nilai dan pengharapan bagi anggota-anggotanya, keluarga juga punya pengharapan-pengharapan atas komunikasi. Setiap keluarga memiliki pedoman-pedoman mengenai aturan-aturan komunikasi yang dapat dipahami. Menurut Mulyana (dalam Rincap, 2017), melakukan komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang tertata melalui aturan pada budaya keluarga itu sendiri, yang dibangun oleh orang tua guna membentuk karakter anak.

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertukaran dan penerimaan pesan ibu kepada anak untuk mengubah tingkah laku anak sehingga anak menunjukkan sikap mandiri. Adapun pemberian komunikasi yang baik antara ibu dengan anak tertata melalui pesan *verbal* dan *nonverbal* yang baik oleh ibu sehingga menjadikan karakter anak yaitu kemandirian.

2. Kemandirian

Menurut Yamin & Sanan (2013), kemandirian adalah sikap anak dalam menghadapi suatu masalah dengan cara mengambil keputusan sendiri, berinisiatif dalam memulai suatu pekerjaan secara kreatif dalam mengembangkan suatu

pekerjaan, disiplin dalam penggunaan dan perencanaan kegiatan dan bertanggung jawab. Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses belajar dialami masing-masing individu.

Maksud dari kemandirian dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap anak dalam menghadapi masalah dengan mengambil keputusan sendiri, berinisiatif dalam melakukan kegiatan serta kreatif, disiplin dan bertanggung jawab. Kemampuan kemandirian anak dikatakan baik apabila anak menunjukkan sikap dapat melakukan kegiatan untuk dirinya sendiri.